

PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA ANTARA CINTA DAN FAKTA

Oleh: *Burhanuddin*¹

Abstrak

Proses Pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal yang umumnya madrasah ibtidayyah, tsanawiyah dan aliyah harus diberikan materi pendidikan keagamaan yang sejalan dengan irama perkembangan zaman, sehingga ada relevansi yang jelas antara materi pendidikan islam yang diajarkan dengan situasi dan kondisi dalam lingkungan masyarakat. Konsep pemikiran ini berpijak pada suatu kenyataan bahwa doktrin agama itu harus dititbratkan pada amaliyah anak-anak. Kondisi pendidikan islam di Indonesia diasumsikan mempunyai peran strategi dengan membangun system pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang dilandasi dengan nilai –nilai ilahiyah, insyanyiah, masyarakat, lingkungan dan berbudaya.

KATA KUNCI : Pendidikan Islam, Cinta, Fakta

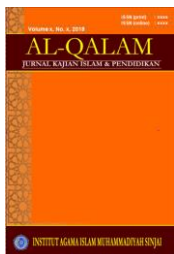
PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Islam di Indonesia adalah untuk membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur dan punya kepribadian yang tangguh. Manusia muslim ialah secara formal melaksanakan materi ajaran islam dan menjauhi larangannya yang dapat merusak nilai ajaran tersebut. Eksistensinya manusia yang dapat mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotoris secara seimbang, sehingga tercipta penyesuaian secara timbale balik dan sempurna baik secara mikro pada dirinya maupun secara makro dengan alam sekitarnya.²

Proses Pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal yang umumnya madrasah ibtidayyah, tsanawiyah dan aliyah harus diberikan materi pendidikan keagamaan yang sejalan dengan irama perkembangan zaman, sehingga ada relevansi yang jelas antara materi pendidikan islam yang diajarkan dengan situasi dan kondisi dalam lingkungan masyarakat. Konsep pemikiran ini berpijak pada suatu

¹ Dosen UIN Alaudin Makassar DPK pada IAIM Sinjai

² H. A Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan: Moral, Remaja, Wanita Pembangunan*, (Ujungpandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997), h. 7 & 25



kenyataan bahwa doktrin agama itu harus dititbratkan pada amaliyah anak-anak, baik yang berkenan dengan aspek afektif maupun aspek psikomotoris. Adapun pengetahuan agama (aspek kognitif) cukup disesuaikan dengan kebutuhan anak yang diselaraskan dengan situasi dan kondisi lingkungan anak tentu akan mengalami dinamika dan perubahan secara terus menerus. Ini berarti bahwa anak didik sangat memerlukan pengetahuan-pengetahuan non doktriner supaya penyeselarasannya dengan lingkungan itu dilakukan dengan sadar dan tanggung jawab yang disertai pengalaman terhadap ajaran agamanya.³

Adapun tolak ukur dan pemilihan atas penyeselarasn anak dengan lingkungan harus berdasar pada *output* dari sistem itu sendiri, bukan berdasarkan pada pemikiran-pemikiran yang spekualitif semata. Dengan kata lain peraturan perundang-undangan tentang system pendidikan Islam harus berdasarkan nilai idela di suatu sisi dan kenyataan sejarah serta kenyataan hidup yang ada dalam masyarakat disisi lain. Tujuan pendidikan islam di Indonesia yang ideal adalah membentuk manusia yang seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang mampu memadukan antara iman, ilmu, dan amal, sehingga terciptanya manusia yang berakhlak mulia dan memiliki berbagai macam keterampilan yang diperlukan untuk pembangunan Bangsa dan Negara.

PEMBAHASAN

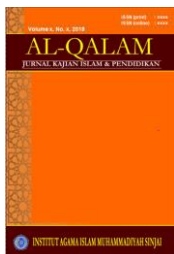
A. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal darikata “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya “perbuatan”.⁴ Jadi Pendidikan adalah bimbingan atau usaha secara sadar oleh pendidik / orang dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵ Menurut Ahmad Tafsir dalam buku H. A. Rahman Getteng yaitu Pendidikan Islam dalam Pembangunan: Moral, Remaja, Wanita, Pembangunan, bahwa istilah pendidikan Islam dalam islam atau dalam bahasa Arab “al-Tarbiyah al islamiyah” sudah dimengerti gambaran umum maksudnya oleh sebagian kalangan umat

³ *Ibid*, h. 8-9

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 250

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 12



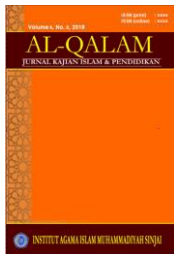
walaupun rumusan definitif dari masing-masing pakar berbeda-beda. Kata “Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.

Selanjutnya Ahmad Tafsir mengemukakan pula bahwa pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal dengan ajaran islam, atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dkk mengemukakan bahwa pendidikan Islam ialah usaha, kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan untuk membentuk manusia yang berkepribadian manusia. Menurut Sayyed Muhammad al- Naguib al-Attas mengemukakan bahwa defenisi pendidikan Islam adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan dalam diri manusia tentang segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing kea rah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat tahun yang tepat di dalam tatanan wujud tersebut.

Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mangandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tantang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam dan kandungannya berbeda yang satu dari yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan atau karena falsafah yang melandasinya. Jadi pendidikan setidaknya harus memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualistas) dan aspek social, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta segi serba keterhubungan manusia dengan dirinya (konsentris), dengan lingkungan social dan alamnya (horizontal), dan dengan tuhannya (vertical).

B. Kondisi Pendidikan Islam di Indonesia

Diantara cita-cita bangsa Indonesia dierareformasi adalah ingin membangun suatu masyarakat madani ala Indonesia yang disepadankan dengan civil society (masyarakat social), upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut pendidikan Islam diasumsikan mempunyai peran strategi dengan membangun sistem pendidikan.yang mampu mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang dilandasi dengan nilai-nilai ilahiyah , insyaniyah, masyarakat, lingkungan dan berbudaya.



Berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan Islam untuk menuju masyarakat madani Indonesia, diantaranya persoalan dikotomi pendidikan, kurikulum, sumber daya serta manajemen pendidikan islam, untuk itu pendidikan hendaknya didasarkan pada paradig-paradigma baru yang bertujuan untuk membentuk suatu masyarakat madani yang demokratis, pendidikan Islam hendaknya bertolak dari pengembangan manusia yang berbudaya, berperadaban, merdeka, bertaqwa, bermoral dan berakhlak, berpengetahuan dan berketerampilan, inovatif, dan kompetitif.

Menurut Hujair untuk menghadapi hal-hal tersebut diperlukan adanya pembaharuan pemikiran pendidikan islam secara mendasar melalui lima hal yaitu:

1. Perlu pemikiran kembali konsep pendidikan islam yang betul-betul didasarkan pada asumsi dasar tentang manusia yaitu fitrah.
2. Pendidikan Islam harus menuju pada integritas antara ilmu agama dengan ilmu umum agar tidak melahirkan jurang pemisah antara ilmu pengetahuan adalah satu berasal dari allah swt.
3. Pendidikan Islam didesain ,menuju tercapainya sikap dan prilaku toleransi.
4. Pendidikan Islam mampu menumbuhkan etos kerja.
5. Pendidikan Islam perlu didesain untuk mampu menjawab tantangan masyarakat menuju masyarakat madani.⁶

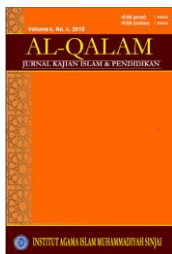
Sejarah perkembangan masyarakat madani atau civil society baik dari sisi etimologi juga asal usul konsep masyarakat madani dengan mengemukakan pandangan para ahli barat, para pemikiran muslim serta para pakar di Indonesia, meski demikian istilah masyarakat madani masih diperdebatkan di kalangan para ahli. Di Indonesia istilah masyarakat madani pada umumnya disepadankan dengan masyarakat sipil (civil society). Yang proses perubahannya ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi. Menurut Hujair adalah adanya pemahaman yang sama (one standard) adanya keyakinan (confidence), saling percaya social trust), satu kesatuan atau satu hati dan saling tergantung satu kesatuan atau satu hati tentang tujuan dan misi.⁷

⁶ Hujair A.H Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Ed. I; Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), h. 3-10

⁷ *Ibid*, h. 66-77

Menurut Hujair A.H Sanaky bahwa strategi pendidikan Indonesia dalam proses perubahan menuju masyarakat madani Indonesia yaitu perlu dilakukan:

- Pertama** : reorientasi kerangka dasar filosofis dan teoritis pendidikan yang mantap agar mempunyai arah yang pasti tidak terombang ambing dan tidak akan meniru-niru system, teori pendidikan lain, langkah awal yang harus dilakukan adalah merumuskan kerangka dasar filosofis pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam kemudian mengembangkan secara empiris prinsip-prinsip yang mendasari pelaksanaannya dalam konteks lingkungan (social-kultural).
- Kedua** : Merumuskan visi misi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam serta nilai-nilai ajaran Islam serta nilai-nilai budaya atau didasarkan pada core belief dan core values, maka lembaga-lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menyusun visi dan misi baik tingkat makro atau tingkat mikro serta kebijakan strategi pelaksanaannya.
- Ketiga** : Merumuskan strategi dasar pendidikan Islam yaitu pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, relevansi, pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan serta efisiensi pendidikan.
- Keempat** : Reorientasi tujuan pendidikan , karena tujuan pendidikan yang ada sekarang dirasakan tidak benar diarahkan kepada tujuan positif, tetapi tujuan pendidikan Islam hanya diorientasikan pada kehidupan akhirat dan bersifat defensif. Upaya reorientasi tujuan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan diharapkan lebih bersifat problematis, strategis, antisipatif menyentuh aspek aplikasi, menyentuh kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan artinya pendidikan Islam harus membangun manusia dan masyarakat secara utuh dan menyeluruh (insane kamil) dalam semua aspek kehidupan.
- Kelima** : Reorientasi kurikulum pendidikan Islam, hendaknya materi pendidikan dapat terakomodasi dalam kurikulum yang menggambarkan standar kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik pada masing-masing jenjang pendidikan, desain kurikulum harus tidak hanya mendasarkan pada potret masa kini saja tetap harus berorientasi masa depan (future oriental) mendesain kurikulum dengan menawarkan berbagai program pendidikan, latihan dan keterampilan yang memiliki fleksibilitas tinggi, diversifikasi keahlian, adaptable dengan



kebutuhan peserta didik dengan tuntutan masyarakat karena selama ini kurikulum bersifat sentralistik. Berkaitan dengan kurikulum berbasis kompetensi maka desain program kurikulum diharapkan dapat diorientasikan pada *learning competency* yang mampu menghantarkan peserta didik untuk dapat memiliki lima kompetensi dasar yaitu kompetensi islamiyah, *knowledge*, *skill*, *ability*, dan kompetensi sosio cultural.

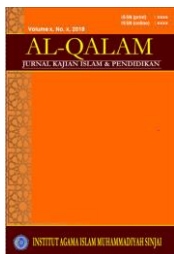
Keenam : Reorientasi metodologi pendidikan Islam, terlihat metodologi pendidikan Islam saat ini masih sebatas pada sosialisasi kilas dengan pendekatan hafalan, atas dasar ini proses belajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*) menegmbangkan kemampuan belajar (*learning ability*) dengan mendasar pada *learning competency* sehingga diharapkan dapat membangun tiga pilar keterampilan yaitu *learning skills* *thinking* dan *living skills*.

Ketujuh : Reorientasi manajemen dan sumber daya pendidikan Islam Manajemen pendidikan Islam selama ini pengaturannya dengan pusat system sentralisasi hamper seluruhnya diterapkan oleh pemerintah pusat secara sentralistik dan ketat sehingga pengelola pendidikan kurang kreatif manajemen pendidikan menjadi kaku serta kurang berkembang.⁸

Solusi dari masalah manajemen pendidikan menurut Hujair A.H Sanaky dengan menawarkan perubahan manajemen pendidikan kearah:

Pertama, desentralisasi pengelolaan pendidikan islam adanya perubahan paradigma dari orientasi manajemen pemerintahan yang sarwa Negara (*state driven*) menjadi berorientasi ke pasar, perubahan paradigma dari orientasi manajemen pemerintahan yang otoritarian menjadi berorientasi pada demokrasi, perubahan paradigma dari sentralisasi menjadi desentralisasi kewenangan, manajemen pemerintahan yang cenderung dipengaruhi oleh tata aturan global menjadi kebijakan dan aturan pemerintah harus mengakomodasi tata aturan global.

⁸Hujair A.H sanaky, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam: Pergaulan dalam Hegemoni Pemikiran*,(Ed. I; Yogyakarta: Safiria Insania Pres, 2003), h. 127-199



Kedua, manajemen berbasis sekolah apakah pendidikan Islam dapat menerapkan manajemen berbasis sekolah? Menurut Hujair A. H Sanaky karena pendidikan Islam sebagai sub system pendidikan nasional maka harus menerapkan system ini meski ada beberapa factor yang penting diperhatikan dalam penerapannya yaitu kewajiban sekolah, kebijakan dan prioritas pemerintah, partisipasi masyarakat dan orang tua, peranan profesionalisme dan manajerial serta pengembangan profesi.

Ketiga, manajemen pendidikan tinggi adalah menekankan kemandirian lebih besar dalam pengelolaan atau otonomi, untuk dapat menyelenggarakan pengelolaan manajemen perguruan pendidikan islam yang baik perlu memperhatikan kualitas ekonomi, angkuntabilitas (pertanggung jawaban), evaluasi dan akreditasi.⁹

Problematika yang lain pada pendidikan Islam di Indonesia adalah pada sumber daya pendidikan Islam itu sendiri, dimana masih rendahnya kualitas tenaga kependidikan padahal dituntut memiliki sumber daya pendidikan yang berkualitas dan professional maka yang harus dilakukan oleh pendidikan islam adalah adanya program peningkatan kemampuan sumber daya pendidikan berupa training for triners.¹⁰

PENUTUP

Pengertian pendidikan mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu. Mekanisme tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.

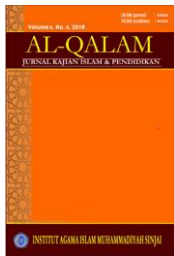
Kondisi pendidikan islam di Indonesia diasumsikan mempunyai peran strategi dengan membangun system pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang dilandasi dengan nilai –nilai ilahiyah, insyanyiah, masyarakat, lingkungan dan berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

Getteng, H. A. Rahman, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan: Moral, Remaja, Wanita, Pembangunan*, Ujungpandang: Yayasan Al Ahkam, 1997

⁹Lihat situs www. *Bagaimana Strategi pendidikan Islam* (Review Karya Hujair A.H sanaky), oleh Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, 2003

¹⁰ *Op. Cit*, h. 226-227



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 8, No. 2, 2016

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : xxxx-xxxx

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosda Karya, 1992

A, Cropley, *Pendidikan Seumur Hidup*, Surabaya: Usaha Nasional, 1967

_____. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Sanaky AH, Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Ed. I; Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003

_____. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam: Pergulatan dalam Hegemoni Pemikiran*, Ed. I; Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003

Situs www. *Bagaimana Strategi Pendidikan Islam* (Review Karya Hujair AH. Sanaky), oleh Wiji Hidayati, 2003

Darajat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984